



Penilaian Otentik dalam Pengajaran Membaca pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah

Shabilla Washol S.¹ dan Maswani²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Surel Korespondensi: shabillah.washol16@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the application of authentic assessment in learning reading at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4, the obstacles teachers face in implementing an authentic evaluation system and their solutions, and student responses to authentic assessments. To analyze this problem, the researcher used the descriptive analysis method. The method that the researchers uses to take the sample is the purposive sampling method. The data were collected from the results of questionnaires and interviews. Therefore, the data was analyzed, and then the results were in descriptive form by looking at the value data table and the student response table. It was found that students had good authentic assessments of reading skills supported by methods and media provided by the teacher. The researchers concluded that many students had accomplished minimum criterion. The obstacles are the lack of lessons time and online learning.

Keywords: *Authentic Assessment, Reading Skills*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran membaca, kendala yang dihadapi guru, serta respon siswa terhadap penilaian otentik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara. Data kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa banyak siswa Madrasah Tsanawiyah 4 Jakarta kelas 8 tahun pelajaran 2020/2021 pada keterampilan membaca telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kendala dalam penilaian awal adalah keterbatasan jam pelajaran, dan pembelajaran secara daring. Respon siswa terhadap penilaian awal sekolah ini baik.

Kata Kunci: *Penilaian Otentik, Pengajaran Membaca*

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian asli. Penilaian ini meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Aspek yang paling penting adalah aspek sikap. Skala penilaian berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya menggunakan angka berganda dengan menggunakan skala huruf per huruf. Penilaian otentik merupakan ukuran penting hasil belajar siswa ditinjau dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jadi penilaian otentik mengukur kondisi nyata siswa di kelas. Penilaian asli adalah sepasang dari silabus 2013. Penilaian ini difokuskan untuk siswa.

Penilaian otentik memiliki jenis dan cara berbeda dalam mengambil nilai. Dari penilaian situasi, penilaian teman sejawat, penilaian diri, catatan, jurnal, dan wawancara dapat digunakan. Sedangkan penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan menggunakan file prestasi, status proyek, dan penilaian produk. Padahal, penilaian otentik memiliki cara yang lebih detail untuk mendapatkan hasil yang nyata dari pembelajaran siswa di kelas. Penilaian otentik mencakup gambaran yang benar tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa di kelas. Semua materi pendidikan di sekolah menggunakan penilaian asli, salah satunya adalah bahasa arab.

Dalam pelajaran bahasa Arab, pengetahuan dan keterampilan menjadi fokus guru di kelas seperti mata pelajaran lainnya. Bahasa menjadi lebih mudah dipahami ketika siswa mengetahui teori dan mempraktikkannya di kelas. Namun, pelajaran bahasa Arab seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Karena merupakan bahasa asing yang jarang digunakan oleh banyak orang. Salah satu faktornya adalah bagaimana guru menyajikan pelajaran di kelas. Penggunaan metode tersebut seringkali menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap bahasa Arab. Namun, tidak semua siswa merasa kesulitan untuk belajar bahasa Arab. Padahal, bahasa Arab sudah ada sejak sekolah, sehingga siswa mulai belajar bahasa Arab sejak usia dini. Dalam belajar bahasa Arab ada empat tahap: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembacaan dan penilaian otentik merupakan bagian integral dari kurikulum 2013. Pada praktiknya, penilaian otentik menjadi beban bagi guru karena masih banyak yang harus dilakukan. Aligner asli seringkali tidak bekerja secara optimal karena beberapa faktor. Padahal, penanggalan yang digunakan adalah penanggalan asli. Namun, para peneliti mencatat bahwa ini bukan masalahnya. Masalah inilah yang coba peneliti temukan dengan mengamati salah satu sekolah unggulan di Jakarta.

MTsN 4 Jakarta merupakan sekolah/madrasah unggulan di Jakarta dengan akreditasi yang sangat baik karena dukungan sarana dan prasarana yang baik. Meskipun akreditasi sudah sangat baik, sekolah ini belum menerapkan *original assessment* dalam pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Arab secara optimal. Berdasarkan data pengamatan langsung, diketahui bahwa selama masa pandemic Covid 19, pembelajaran dilakukan secara daring dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Tetapi pada tahapan penilaian (assessment) tampak guru mata Pelajaran Bahasa Arab mengalami kesulitan baik secara teknis seperti pemanfaatan aplikasi Zoom maupun substansi penilaian otentik terutama pada pengajaran membaca. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

“Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran membaca di MTsN 4 Jakarta, menganalisis kendala yang dihadapi guru, dan respons siswa terhadap implementasi penilaian autentik dalam pengajaran membaca tersebut.

B. Metode Penelitian

Untuk menganalisis permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas 8 MTsN 4 sebanyak 134 dan sampel penelitian sebanyak 67 (50%). Adapun metode yang peneliti gunakan untuk mengambil sampel yaitu dengan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumen

Dokumen disiapkan untuk memperoleh data gambaran umum sekolah, status guru dan siswa, serta dokumen kurikulum, RPP dan data hasil belajar siswa. Data ini merupakan bahan dalam analisis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam hubungannya dengan penilaian membaca otentik.

2. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah dan kondisi awal proses penilaian. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap non peserta, peneliti tidak ikut dalam kegiatan dan mereka hanya menjadi pengamat dalam kegiatan pembelajaran. Umpan balik diberikan untuk melihat bagaimana guru menerapkan penilaian otentik dalam proses pembelajaran membaca.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dan peneliti hanya dipandu oleh topik pembahasan. Wawancara dilakukan dengan guru. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang penerapan penilaian otentik pada pembelajaran membaca. Guru bahasa Arab yang melakukan wawancara adalah Profesor Sovardi.

Penelitian komunitas dengan menggunakan metode sampling yang berguna (purposive sampling) bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan dimaksudkan dengan pertimbangan yang menitikberatkan pada tujuan tertentu sebagai berikut: Oleh karena itu peneliti banyak melakukan observasi dalam memilih populasi penelitian untuk diteliti dari lima puluh persen (50%) yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 78 siswa.

Dengan mengikuti metode Miles dan Huberman, berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti:

1. Mereduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, berfokus pada penyederhanaan, inventarisasi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengorientasikan data, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir, dan kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.¹

2. Menyajikan data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data menggunakan teks naratif. Data yang dikumpulkan diilustrasikan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yang menggunakan data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dianalisis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian deskriptif panjang tentang penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu dalam penyajian data dilaksanakan secara sederhana dengan tujuan agar siswa dapat memahami bacaannya.

Data tersebut direduksi selama proses pencarian hingga diperoleh hasil pencarian. Data yang direduksi dalam dokumen berkaitan dengan penerapan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Data yang dianggap tidak penting dipisahkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penilaian Otentik

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) dengan karakteristik lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu sebagaimana diatur dalam UU 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 35, karena kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang disepakati.²

Di antara distingsi kurikulum 2013 (kurtilas) adalah pada aspek penilaian yang berbasis pada penilaian otentik. Penilaian otentik, yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengukur perbedaan dan keterampilan aktual yang digunakan siswa dalam konteks realistik, yakni di masyarakat. Seperti pada contoh, guru meminta siswanya untuk menulis pesan, maka penilaian otentik mensyaratkan

¹ Matthew B.Miles dan A.Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press), hal.16

² Azkia Muharom Albantani, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2 (2), 2015, Hal. 180.

bagaimana seharusnya dilakukan dan diintegrasikan dengan erat, yaitu berlangsung dalam rangka melaksanakan kegiatan yang asli.³

Penilaian otentik didefinisikan sebagai proses di mana informasi diperoleh yang digunakan dalam membuat keputusan pendidikan tentang siswa, memberi mereka umpan balik tentang sejauh mana perkembangan mereka dan kekuatan dan kelemahan mereka, dan mengeluarkan penilaian tentang efektivitas proses pendidikan dan kesesuaian proses pendidikan bagi mereka.⁴

Menurut Jaber, konsep penilaian otentik adalah bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan aktual yang kita ingin siswa kita gunakan secara efisien dalam konteks yang realistis, yaitu dunia luar.⁵

Dengan demikian, penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu secara akurat mengungkapkan, mendemonstrasikan, atau mendemonstrasikan bahwa tujuan dan kemampuan pembelajaran benar-benar telah dikuasai dan dicapai.⁶

2. Pengajaran Membaca (Taklim al-Qiraah)

Kata *ta'lim* adalah kata benda dari *'allama-yu'allimu*; mengajar (memberi pelajaran, mengajar, memberitahu, menginstruksikan, mendidik), mengajar. Membaca adalah proses mekanis yang sederhana menuju konsep yang kompleks yang mendasarinya menjadi aktivitas mental yang memerlukan campur tangan kepribadian manusia dalam segala jawabannya.⁷ Membaca, dengan demikian, adalah proses mengenali simbol-simbol yang tercetak, mengucapkannya dengan benar (jika membaca dengan suara keras) dan memahaminya.⁸

Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Putra, Purwadi, dan Walandari mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Salamit menyatakan bahwa membaca adalah jenis kemampuan reseptif dalam bahasa tulis. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmiah dan pengalaman baru. Apa pun yang diperoleh dengan membaca akan memungkinkan orang tersebut memperkuat daya pikirnya, mengeraskan

³ Awzai Farda Azhar, Al-Taqeem Al-Aseel (Analisis kualitas desain soal durasi bahasa Arab berdasarkan teori tingkat kognitif Bloom), Dirosatuna : Journal of islamic studies 2019, hlm.103.

⁴ Khalid bin Hammoud, Persyaratan penggunaan evaluasi otentik oleh guru ilmu alam pada tahap sekunder, hal.8.

⁵ Anees Zinaida, tesis magister, "Strategi Penilaian Otentik dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca dalam Kurikulum 2013," (Tulungagung: Universitas Islam Negeri Tulungagung, 2019), hlm. 20.

⁶ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran" cetakan ketujuh, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2011, Hal. 186-187.

⁷ Satan Ferdous dan Asaad Ash'ari, "Masalah pengajaran membaca di kalangan mahasiswa Pusat Promosi Bahasa Asing di Al-Noor Al-Jadeed Islamic State Institute, Bitan Probo-Lingo", Vol. 05 Tidak. 01 Januari - Juni 2021, IJATL. Hal. 84.

⁸ Nour Saida, "Mengajarkan keterampilan membaca melalui strategi penguasaan pendidikan," Lisanna 3(1), 2020, hlm. 57.

pendapatnya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang yang ingin maju dan memperbaiki diri.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan membaca adalah menerjemahkan huruf tertulis menjadi makna yang memberi arti pada kata-kata tercetak dan itu adalah proses dua arah¹⁰ atau mentransfer makna langsung dari halaman tercetak ke dalam pikiran pembaca, yaitu memahami makna secara langsung dan lancar dari halaman tertulis tercetak.¹¹

3. Penerapan Penilaian Otentik dalam Pengajaran Membaca

a. Metode Penilaian Aspek Sikap

Yang membedakan penilaian otentik pada kurikulum 2013 adalah Penilaian Sikap. Dalam kasus di mana sikap siswa menjadi perhatian khusus bagi guru dan orang tua kelas. Penilaian situasi juga akan menjadi bagian dari raport siswa dalam bentuk uraian atau dalam bentuk angka. Gambar 1 adalah contoh penilaian sikap dalam pembelajaran bahasa Arab.

Gambar 1. Penilaian Sikap

Rekap Nilai Sikap Sosial-VII.3				
1	Kejururan		Kelas : VII.3	
2	Nama	NIS	Nisn	Pilih Nilai
5				Pilih Nilai dari
6	No	NIS	Nisn	dari 1 sampai
7	1	210069	3083327477	4
8	2	210070	3099574519	
9	3	210071	0092389515	
10	4	210072	3085363821	
11	5	210073	0088891289	
12	6	210074	3086491608	
13	7	210075	2112830003	
14	8	210076	3084811278	
15	9	210077	0096491391	
16	10	210078	3083752540	
17	11	210079	0096387433	
18	12	210080	3088962710	
19	13	210081	0089272794	
20	14	210082	0088713863	
21	15	210083	0092483022	
22	16	210084	0088420131	

Gambar 2. Penilaian Pengetahuan



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4**

LEMBAR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Bidang Studi : Bahasa Arab Waktu : 90 Menit
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Desember 2016 Kelas : VIII (Delapan)

اِسْتَرْ الصَّحِيْحَ مِنْ أ ب ج د هـ مِنْ الْأُجُوْبَةِ الْاَلِيَّةِ !

1. اِزْبَهِيْمْ : فِيْ سَاعَةِ تَذَهَبُ اِلَى الْمَدْرَسَةِ، يَا فُرْقَانُ ؟
 فُرْقَانُ : فِيْ السَّاعَةِ بَعْدَ تَنَاوُلِ الْفُطُوْرِ

أ- السَّابِعَةَ ب- السَّامِيَةَ ج- السَّادِسَةَ د- التَّامِيَةَ

2. تَبَدُّا الْحِصَّةُ السَّابِعَةَ فِي السَّاعَةِ ...
 أ- السَّادِسَةَ عَشَرَ وَ عَشْرَ دَقَائِقَ ج- السَّابِعَةَ عَشَرَ اِلَّا عَشْرَ دَقَائِقَ

b. Metode Penilaian Aspek Pengetahuan

Penilaian pengetahuan di MTsN 4 dilakukan dua kali yaitu pada evaluasi tengah semester atau biasa disebut ujian tengah semester yang dilakukan di tengah semester secara tertulis, dan evaluasi yang dilakukan di akhir semester. Gambar 2 adalah contoh soal Bahasa Arab untuk penilaian aspek pengetahuan.

⁹ Riyani Dwi Cahyaningsih, Januarius Mujiyanto, Muhammad Khumaedi “Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif”, hal. 49-50.

¹⁰ Al-Fath, “Pentingnya Keterampilan Membaca dalam Memahami Buku Bahasa Arab,” hal.20.

¹¹ Muhammad Yahya Azari, “Pengembangan Pembelajaran Membaca dengan Metode Membaca,” Magister, (Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Al-Hakzmiyya Malang, 2009), hal. 12.

c. Metode Penilaian Aspek Keterampilan

Terkait aspek keterampilan (psikomotorik), dalam pelajaran bahasa Arab di MTsN 4, penilaian kompetensi siswa dilakukan setidaknya pada keterampilan berbicara dan membaca, khususnya pada materi percakapan yang terdapat dalam buku ajar. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa penilaian autentik aspek ini dilakukan sendiri oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. Kendala dalam Penilaian Otentik dan Solusinya

Dalam penerapan penilaian otentik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta mengalami beberapa kendala. Di antara kendala utama adalah ruang lingkup/cakupan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama pada pengajaran membaca (Qiraah) sangat bervariasi sehingga banyak aspek yang harus dikuasai oleh guru. Oleh karena itu guru merasa kesulitan melakukannya. Selain itu, waktu pembelajaran juga menjadi kendala akibat pandemi, karena jam pelajaran dikurangi, tidak seperti pelajaran tatap muka. Keterbatasan waktu ini mengakibatkan guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan penilaian.

Hal ini sejalan dengan temuan Livenza dan Atmazaki (2023) yang menghadapi kendala yang sama dalam implementasi penilaian otentik di sekolah antara lain keterbatasan waktu, mengakomodasi anak, dan pelatihan penilaian yang masih minim.¹² Dan hasil penelitian Darong, dkk. (2022) bahwa kesiapan guru terkait instrumen, penentuan tipe penilaian, dan prosedur penilaian menjadi masalah dalam penerapan penilaian otentik selain alokasi waktu dan kemampuan siswa yang kurang.¹³

Untuk mengatasi kendala penilaian otentik, pemerintah diharapkan tidak terlalu sering meninjau kurikulum karena berdampak pada guru dan siswa, serta membatasi aspek alat penilaian. Karena proses penilaian berbarengan dengan proses pembelajaran, membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian.

5. Respon Siswa

a. Metode Penilaian Sikap di Kelas 8-1 dan 8-2

Guru dan murid memulai pelajaran dengan berdoa bersama 100% di kelas 8-1 dan 100% di kelas 8-2.

Tabel 1. Respon Penilaian Sikap

No	Kelas	Pertanyaan	Respon	Persentase
1	8-1	Guru dan murid memulai pelajaran dengan berdoa bersama	Ya	100%

¹² Livenza dan Atmazaki, "Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page10130-10138

¹³ Canggung Darong, H., Niman, E. M., Fatwamati, F., & Nendi, F. (2022). IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK OLEH GURU BAHASA INGGRIS DI FLORES. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 65 - 77. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2639>

2	8-2	Guru dan murid memulai pelajaran dengan berdoa bersama	Ya	100%
---	-----	--	----	------

Melalui tabel tersebut diinterpretasikan bahwa salah satu pertanyaan tentang penilaian sikap tersebut memperoleh jawaban yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas 8-1 dan 8-2 dengan persentase 100%.

b. Metode Penilaian Pengetahuan

Berikut ini tabel nilai semester siswa kelas 8-1 dan 8-2:

Tabel 2. Nilai pengetahuan

No	Deskripsi nilai	Presentase
1	Batas minimum	88%
2	Di bawah batas	12%

Nilai tersebut adalah nilai evaluasi tengah semester yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTs Negeri 4 Jakarta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal adalah 76 sedangkan di kelas tersebut terdapat 4 siswa yang tidak memenuhi skor tersebut, adapun 30 siswa lainnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maknanya penilaian pengetahuan berhasil.

Dari nilai yang diperoleh siswa, hanya 4 siswa yang tidak memenuhi batas minimal. Guru mengajar mata pelajaran menggunakan laptop dengan bantuan powerpoint, sehingga siswa di rumah dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dalam kaitan dengan evaluasi tengah semester tersebut, siswa bisa jadi tidak mengetahui bahwa jenis penilaiannya adalah penilaian otentik. Berdasarkan 3 domain penilaian otentik yang dibuat, skor keterampilan membaca siswa mencapai hasil 88%.

c. Metode Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yang dilakukan di MTs Negeri 4 Jakarta berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab tidak mengerjakan tugas proyek, akan tetapi lebih kepada praktek, terutama dalam keterampilan membaca diterapkan praktek membaca dan menerjemahkan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mencakup penerapan penilaian otentik dinilai berhasil meskipun belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran secara umum. Kendala penilaian otentik adalah banyaknya tugas guru, sedangkan kelas terbatas, sehingga untuk membuat penilaian membutuhkan waktu yang lama, dan kegiatan mengajar dilakukan melalui internet. Respon siswa baik, karena mereka

berperan dalam kendali pembelajaran di kelas serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Nilai siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan skor 88% (KKM) menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, Anwar. "Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Diwan* Vol.3 No. 2.
- B. Miles, Matthew, dan A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press).
- Bin Khaled, Hammud. Tuntutan penggunaan kalender otentik guru ilmu alam pada tahap sekunder.
- Canggung Darong, H., Niman, E. M., Fatwamati, F., & Nendi, F. (2022). IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK OLEH GURU BAHASA INGGRIS DI FLORES. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 65 - 77. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2639>
- Dwi, Riyan Cahyaningsih, Januarius Mujiyanto, Muhammad Khumaedi "Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif". Al-Fath, "Pentingnya Keterampilan Membaca Dalam Memahami Buku Bahasa Arab."
- Farda, Ouzai Azhar. Asesmen original (analisis kualitas desain soal durasi bahasa arab berdasarkan teori tingkat kognitif Bloom) *Dirosatuna: Journal of islamic studies* 2019.
- Ferdous, Sultan, dan Asaad Asy'ari, "Masalah pengajaran membaca di kalangan mahasiswa Pusat Promosi Bahasa Asing di Al-Noor Al-Jadeed Islamic State Institute, Bitan Probo-Lingo," Vol. 05 Tidak. 01 Januari - Juni 2021, *IJATL*.
- Hussein, Hatem, Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Strategi Pengajaran dan Penilaian Berganda, (Damaskus: Otoritas Umum Suriah untuk Buku), 2011.
- Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)", (Jakarta : Rajawali Pers), 2015.
- Majid, Abdul "Perencanaan Pembelajaran" cetakan ketujuh, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2011.
- Muharom, Azkia Albantani, *ImplementasiI Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2 (2), 2015.
- Saida, Nour, "Pengajaran keterampilan membaca melalui strategi penguasaan pendidikan," *Lisanna*, 3(1), 2020.

Yahya, Muhammad Azari, “Mengembangkan Keterampilan Mengajar Membaca dengan Metode Membaca,” Magister, (Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Al-Hakzmiyya Malang, 2009).

Zinaida, Anees, “Strategi Penilaian Otentik dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca dalam Kurikulum 2013” (Tulungagung: Universitas Islam Negeri Tulungagung, 2019).